

PENGARUH LETAK AKSIAL TERHADAP PENYUSUNAN SKEDUL PENDINGINAN BAMBU APUS (*Gigantochloa apus*)

Oleh :
Muhammad Faisal Almusallim¹
Tomy Listyanto²

INTISARI

Bambu telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia dan dimanfaatkan berbagai kalangan masyarakat sehingga produk bambu selalu berhubungan erat dengan perkembangan budaya bangsa Indonesia. Salah satu proses penting adalah proses pendinginan bambu. Penelitian dilakukan untuk mengetahui variasi skedul pendinginan bambu apus dan hubungannya dengan letak aksialnya. Sampel penelitian berupa bambu apus dengan tiga letak aksial yaitu pangkal, tengah dan ujung. Setiap bagian letak aksial dilakukan pengulangan sebanyak 5 sampel. Penyusunan skedul pendinginan mengikuti metode Terazawa (1965), yaitu pendinginan selama 72 jam dengan suhu 100°C. Parameter yang diamati pada tiap sampel antara lain; kadar air awal, retak, kolaps, *honeycombing*, dan berat jenis. Retak, kolaps, dan *honeycombing* digunakan untuk menyusun skedul pendinginan. Berdasarkan penelitian terdapat 3 variasi skedul untuk proses pendinginan bambu apus. Hasil analisis menggunakan metode *chi square* tidak menunjukkan hasil yang signifikan pada skedul pendinginan dengan letak aksial dan berat jenis. Sehingga pendinginan dapat menggunakan skedul yang sama dalam satu oven. Skedul yang digunakan yaitu skedul terkeras dengan suhu awal 70°C, depresiasi suhu bola basah 7°C dan suhu akhir 105°C yang merupakan skedul tercepat.

Kata kunci: bambu apus, letak aksial, pendinginan, metode terazawa

1 Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Hutan SV-UGM, NIM : 17/415678/SV/13543

2 Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi Pengelolaan Hutan SV-UGM

EFFECT OF AXIAL POSITION OF APUS BAMBOO (*Gigantochloa apus*) ON DRYING SCHEDULE ARRANGEMENT

By :
Muhammad Faisal Almusallim¹
Tomy Listyanto²

ABSTRACT

Bamboo has long been known by the people of Indonesia and utilizes various circles of society so that bamboo products are always closely related to the development of Indonesian culture. One important process is the drying process of bamboo. The aim was to investigate variation of drying schedule of apus bamboo and its relationship to axial position of the sample. The research sample was bamboo apus with three axial locations, namely bottom, middle and top. Each location of the axial part was repeated for 5 samples. The development of the drying schedule followed Terazawa method which is drying using a temperature of 100°C for 72 hours. The parameters observed in each sample include; initial moisture content, crack, collapse, honeycombing, and specific gravity. Cracking, collapse and honeycombing are used to arrange the drying schedule. Based on the research, there are 3 variations of the schedule for the bamboo apus drying process. The results of the analysis using the chi square method did not show any significant results on the drying schedule with axial location and specific gravity. Therefore, drying can use the same schedule in one oven. The schedules used are the hardest schedule with an initial temperature of 70°C, a wet bulb depression of 7°C and an end temperature of 105°C which is the fastest schedule.

Keyword : apus bamboo, axial position, drying schedule, terazawa method.

1 Student of Forest Management Section, Vocational School, Universitas Gadjah Mada

2 Guide Lecture of Forest Management Section, Vocational School, Universitas Gadjah Mada